

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia memiliki empat kompetensi yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Membaca sebagai salah satu kompetensi dalam bidang studi Bahasa dan Sastra Indonesia merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki untuk menopang tiga kompetensi lainnya. Oleh karena itu, para ahli berusaha menciptakan beberapa cara membaca untuk membantu pembaca dalam memahami teks.

Sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi yang terus meningkat, muncullah membaca cepat yang bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam menentukan ide pokok sebuah paragraf. Namun dalam penggunaan membaca cepat diperlukan proses berpikir untuk mencapai simpulan atau sering disebut dengan penalaran. Simpulan tersebut tercapai apabila adanya kemampuan menghubungkan fakta-fakta yang telah dirumuskan. Oleh karena itu, penalaran sangat mempengaruhi dalam penggunaan membaca cepat untuk menentukan ide pokok sebuah paragraf.

Pada umumnya paragraf yang digunakan dalam menemukan ide pokok paragraf dengan membaca cepat berupa teks nonsastra. Salah satu jenis teks nonsastra seperti argumentasi merupakan paragraf yang sering digunakan dalam hal tersebut. Argumentasi adalah paragraf yang berisikan rangkaian fakta-fakta sedemikian rupa dan memiliki keterkaitan di antaranya. Jenis paragraf ini lebih

sering digunakan untuk mempengaruhi sikap dan pendapat pembaca agar mereka itu percaya dan akhirnya bertindak dengan melakukan perubahan yang sesuai dengan apa yang diinginkan penulis. Namun untuk mengerti tujuan penulisan paragraf ini, pembaca harus mampu menemukan ide pokok dari paragraf tersebut.

Menentukan ide pokok paragraf argumentasi dengan menggunakan membaca cepat sudah termasuk dalam Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk siswa yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP) untuk SMA kelas X semester ganjil. Akan tetapi, dalam kenyataannya siswa kurang mampu menentukan ide pokok paragraf argumentasi dengan menggunakan membaca cepat. Dengan kata lain kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi relatif rendah. Kemungkinan besar hal ini terjadi karena pemahaman membaca cepat masih rendah. Atau bisa jadi kemampuan membaca cepat sudah dikuasai, tetapi tidak memiliki proses berpikir yang baik. Sedangkan dalam penggunaan membaca cepat dibutuhkan proses berpikir yang dapat menghubungkan fakta-fakta yang diketahui kepada suatu kesimpulan atau sering disebut proses bernalar sehingga dapat diperoleh tujuan dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi.

Gejala serupa terjadi ketika dilaksanakan Program Pengalaman Lapangan (PPL), ternyata mereka kurang mampu menentukan ide pokok paragraf argumentasi, sedangkan teori penggunaan membaca cepat sudah dipelajari dan waktu yang diberikan untuk membaca teks telah disesuaikan dengan rumus yang ada dalam penggunaan membaca cepat. Terlebih lagi, berdasarkan pengalaman dan pengamatan pada Ujian Nasional (UN) dan Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

(SPMB) juga dijumpai beberapa soal yang bersinggungan dengan penentuan ide pokok paragraf argumentasi.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Kemampuan Membaca Cepat dan Penalaran Terhadap Kemampuan Siswa Menentukan Ide Pokok Paragraf Argumentasi Oleh Siswa Kelas X SMA Negeri I Tanjung Pura Tahun Pembelajaran 2008-2009.”

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah penelitian ini, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Kemampuan siswa dalam menggunakan membaca cepat relatif rendah, karena penerapan membaca cepat kurang diperhatikan dan tidak sering digunakan dalam pembelajaran.
2. Penggunaan membaca cepat tidak disertai penalaran, sedangkan penalaran dibutuhkan dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi.
3. Kurikulum KTSP untuk kelas X semester ganjil menuntut siswa mampu menentukan ide pokok teks nonsastra dengan menggunakan membaca cepat.
4. Peningkatan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi mungkin dapat dilakukan dengan membaca cepat yang disertai penalaran.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah perlu diadakan agar penelitian terarah dan tuntas. Hal ini dilakukan mempertimbangkan waktu, dana, tenaga dan alat-alat yang diperlukan. Maka yang menjadi masalah dalam penelitian ini dibatasi untuk melihat hubungan kemampuan membaca cepat dan penalaran terhadap kemampuan siswa menentukan ide pokok paragraf argumentasi. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori membaca cepat yang memiliki tujuan terhadap peningkatan kemampuan untuk mencari gambaran sebuah paragraf. Dengan memperoleh gambaran berarti mampu menentukan ide pokok paragraf tersebut. Sedangkan teori penalaran yang digunakan mencakup teori penalaran induktif dan deduktif.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah hubungan kemampuan membaca cepat dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?
2. Bagaimanakah hubungan kemampuan penalaran dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?
3. Bagaimanakah hubungan kemampuan membaca cepat dan penalaran dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan hubungan kemampuan membaca cepat dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?
2. Untuk menggambarkan hubungan kemampuan penalaran dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?
3. Untuk menggambarkan hubungan kemampuan membaca cepat dan penalaran dengan kemampuan siswa dalam menentukan ide pokok paragraf argumentasi ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam mengajarkan materi penentuan ide pokok paragraf argumentasi.
2. Sebagai bahan bacaan bagi guru untuk menambah wawasan mengenai penentuan ide pokok paragraf argumentasi melalui membaca cepat.
3. Dapat digunakan sebagai bahan dalam mengubah kebiasaan membaca yang terbawa dari kecil. Kebiasaan membaca dari kecil cenderung menggunakan waktu yang lebih lama akan diubah dengan penggunaan membaca cepat dan disertai penalaran, sehingga penentuan ide pokok paragraf argumentasi dirasakan lebih cepat.